

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua atau menjadi tua adalah sebuah keadaan yang akan terjadi pada semua makhluk hidup di dunia ini seperti hewan, tumbuhan dan manusia. Perubahan morfologik pada mata, hidung, telinga, saraf, lidah dan kulit yang mengeriput merupakan suatu tanda seseorang mulai memasuki lanjut usia atau biasa disebut lansia. Menurut UU No 13 Tahun 1998, jika seseorang mencapai usia 60 tahun ke atas maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai lanjut usia. Lain halnya dengan *World health Organization* (WHO) yang mengkategorikan lansia menjadi 4 bagian yaitu: usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun (Ekasari, et al., 2019).

Prevalensi penduduk lanjut usia di dunia saat ini sedang berada pada tahap era penduduk menua (*ageing population*) dengan jumlah melebihi 7% populasi bagi penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa populasi penduduk lanjut usia akan semakin meningkat dan berkontribusi cukup tinggi pada pertumbuhan penduduk secara menyeluruh. Jumlah populasi lanjut usia diseluruh dunia telah mencapai 962 juta, diperkirakan angka tersebut akan terus meningkat ditahun 2050 nanti

yang diprediksi akan mencapai sampai 1,2 miliar lansia diseluruh dunia (Badan Pusat Statistik, 2018).

Prevalensi lansia di Indonesia berdasarkan golongannya yaitu, lansia muda (60-69 tahun) yang lebih tinggi frekuensinya yaitu sebanyak 63,82%, selanjutnya lansia madya (70-74 tahun) ada 27,68% dan terakhir lansia tua (80 tahun ke atas) sebanyak 8,50%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), terdapat enam provinsi di Indonesia yang telah memasuki fase struktur penduduk tua yakni presentase penduduk lansianya telah berada di atas 10%, keenam provinsi tersebut adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (14,71%), Jawa Tengah (13,81%), Jawa Timur (13,38%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (1,51%), dan Sumatra barat (10,07%). Di Kalimantan Barat pada tahun 2020 presentase lansia mencapai 8,16% (Badan Pusat Statistik Kota Singkawang, 2021). Menurut Kemenkes RI (2019) usia harapan hidup masyarakat Indonesia semakin hari terus meningkat yaitu sekitar 71,4 tahun, hal tersebut terjadi karena terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lanjut usia dalam proses menuanya akan mengalami berbagai masalah dalam kesehatannya, salah satunya adalah penurunan fungsi organ tubuh. Organ tubuh tidak lagi berfungsi secara menyeluruh dengan baik, hal tersebut akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga akan mengakibatkan lansia lebih rentan terkena berbagai penyakit yang akan lebih mengganggu sistem organ dalam tubuh lansia. Gangguan fungsi sistem pernapasan pada

lansia terjadi adanya penurunan struktural seperti elastisitas paru dan aktivitas sel pembersih paru akan berkurang dan fungsional seperti berkurangnya jaringan elastis bronkus dan aveoli menyebabkan lumen bronkus mengecil, sehingga pernapasan menjadi cepat, karena kemampuan yang menurun saat menderita penyakit akut, seperti sumbatan pada jalan napas kelainan pada jantung, dan infeksi serta virus yang sedang menjadi masalah diseluruh dunia yaitu virus Covid-19.

Virus Covid-19 atau biasa disebut Corona adalah sekumpulan virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini awalnya dapat menyebabkan infeksi ringan pada sistem pernapasan seperti flu, tetapi virus Covid-19 dapat memperparah sistem pernapasan dengan infeksi yang berat seperti pneumonia atau infeksi paru-paru, *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), dan *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Awalnya virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada tanggal 30 Desember 2019. Virus ini dengan cepat menyebar ke wilayah Cina lainnya serta ke beberapa negara, salah satunya adalah Indonesia (Azis, 2020).

Menurut data Kemenkes RI (2020), jumlah kasus Covid-19 secara global pada tanggal 30 April 2020 ada sebanyak 3.090.445 kasus dengan 217.769 kematian di 212 negara terjangkit di dunia. Data Kemenkes RI (2021), menyatakan kasus Covid-19 terus meningkat, pada tanggal 21 Januari 2021 sebanyak 95.612.831 kasus konfirmasi, 2.066.176 kematian di 222 negara

terjangkit dan 184 negara transmisi lokal. Kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi adalah negara Amerika Serikat yaitu 24.037.236 kasus, kemudian disusul negara India sebanyak 10.610.883 kasus, di Brazil sebanyak 8.573.864 kasus, di Rusia 3.655.839 kasus. Untuk negara terjangkit ASEAN kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi untuk peringkat pertama yaitu negara Indonesia sebanyak 952.651 kasus, setelah itu peringkat ke dua yaitu negara Filipina sebanyak 505.939 kasus, negara Malaysia sebanyak 169.373 kasus, dan Myanmar sebanyak 135.721 kasus.

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia terjadi pada 2 Maret 2020, dengan jumlah 2 kasus. Orang yang terkonfirmasi positif mengalami SARS Cov-2 tersebut merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di daerah Depok dan mempunyai riwayat berinteraksi dengan Warga Negara (WN) dari Jepang yang telah positif Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Data PHEOC Kemenkes RI (2020) menyebutkan bahwa di Indonesia pada 08 Juni 2020 pukul 16.00 WIB, terdapat 274.430 orang yang diperiksa dengan hasil pemeriksaan yaitu 242.397 orang negatif dan 32.033 kasus konfirmasi positif Covid-19 di 34 Provinsi dengan 10.904 sembuh, 19.246 dalam perawatan dan 1.883 meninggal. Data terbaru mengenai peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia dapat dilihat pada data Kemenkes RI (2021) yang menerangkan bahwa data kumulatif kasus Covid-19 hingga 21 Januari 2021 di Indonesia pada 21 Januari 2021 sebanyak 951.651 konfirmasi Covid-19, 772.790 sembuh, dan 27.203 meninggal dan 4.767.102 negatif Covid-19. Di Provinsi

Kalimantan Barat ada sebanyak 3.659 kasus konfirmasi Covid-19, 3.287 sembuh, dan 28 meninggal.

Menurut Kemenkes RI (2020) orang yang lebih berisiko terkena Covid-19 adalah seseorang yang mempunyai riwayat penyakit seperti asma, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan tekanan darah tinggi serta orang yang lebih tua atau lansia karena sistem imun tubuh mereka yang menurun dengan bertambahnya usia. Berdasarkan data statistik angka kematian terakhir, Dinas Kesehatan Kota New York pada 14 April 2020 mencatat di Amerika Serikat rentang usia yang mendominasi angka kematian karena Covid-19 adalah usia di atas 75 tahun sebesar 47,7%. Di Italia data statistik kematian pada 27 April 2020, memperlihatkan bahwa rentang usia 80-89 tahun yang mendominasi angka kematian akibat Covid-19 di Italia sebesar 28,9%, dan rentang usia 70-79 tahun sebesar 24,1% (CNN Indonesia, 2020). Kepala WHO yang mewakili Eropa, Hans Kluge mengatakan bahwa kematian akibat virus Covid-19 di Eropa sebanyak 30.098 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh masyarakat lanjut usia yang berusia di atas 60 tahun sebanyak 95% dan lebih dari setengahnya berusia 80 tahun ke atas (WHO, 2020).

Menurut CNN Indonesia (2020) di Indonesia pasien lansia merupakan jumlah terbanyak kedua dari angka kematian akibat infeksi virus Covid-19, yaitu sebanyak 748 orang meninggal dunia dan 311 orang di antaranya berusia 60-79 tahun, dan berdasarkan data dari KawalCOVID19 pada 13 Juli 2020, lansia

yang berusia ≥ 60 tahun jumlah kasus Covid-19 sebanyak 11,70%, sembuh 44,02%, dan meninggal dunia 41,89% dengan tingkat kematian 15,93%, sedangkan untuk umur 0-5 tahun jumlah kasus sebanyak 2,30%, sembuh 47%, dan meninggal dunia 1% dengan tingkat kematian 2,06%. Maka dapat dikatakan bahwa korban meninggal dunia akibat Covid-19, paling banyak berada pada kelompok usia ≥ 60 tahun dengan tingkat kematian berjumlah 15,93%.

Desa Pasti Jaya merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Desa Pasti Jaya terdiri dari enam Dusun. Dusun Serukam merupakan salah satu dari ke enam dusun tersebut, yakni RW 002 yang terdiri dari tiga RT yaitu RT 004, RT 005, dan RT 006. Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan pada 25 April 2020 didapatkan data bahwa di Dusun Serukam, RW 002, Desa Pasti Jaya, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat Tahun 2020, orang yang berumur 60 tahun atau lebih ada sebanyak 84 orang, namun setelah di data kembali pada 25 Oktober 2020 ternyata terdapat 9 orang yang berumur 60 tahun atau lebih yang sudah lama meninggal, sehingga data diperbaharui menjadi 75 orang. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang lansia yang berada di RW 002 didapatkan data bahwa mereka mengatakan masih sering untuk berkumpul di warung-warung untuk bercerita dan tidak memakai masker saat keluar rumah, alasannya bahwa mereka merasa bosan untuk berada di rumah dan tidak menyimpan persediaan masker di rumah. Peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga

keluarga yang mempunyai lansia di rumahnya, keluarga pertama mengatakan mereka mengetahui informasi mengenai pencegahan penyebaran Virus Covid-19, mengingatkan lansia untuk memakai masker kalau keluar rumah dan sering mencuci tangan. Keluarga kedua mengatakan mereka tahu informasi mengenai pencegahan penyebaran Virus Covid-19, namun keluarga terkesan lebih pada pribadi diri sendiri untuk melakukan tindakan pencegahan tersebut, tidak mengingatkan satu sama lain. Keluarga ketiga mengatakan mereka tahu informasi mengenai pencegahan penyebaran virus Covid-19, membantu lansia dalam melakukan tindakan-tindakan pencegahan tersebut.

Hasil wawancara dengan tiga orang perawat yang bekerja di Puskesmas Samalantan bahwa himbauan untuk tidak keluar rumah, menjaga jarak sekitar 1-1,5 m dengan orang lain serta himbauan yang lainnya sudah dilakukan oleh pihak puskesmas pada daerah tersebut. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 12 Mei 2020, di Puskesmas Samalantan didapatkan data jumlah perilaku perjalanan di Desa Pasti Jaya, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat sebanyak 64 orang, Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 18 orang dan Pasien Dalam Pemantauan (PDP) sebanyak 2 orang. Data terbaru dari pihak Puskesmas Samalantan yang peneliti ambil pada 25 Januari 2021, bahwa terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu Pasien Dalam Pemantauan sebanyak 48 orang, kasus konfirmasi sebanyak 69 orang, kontak erat dari 423 orang didapatkan sebanyak 48 orang dengan

kontak erat konfirmasi, kasus meninggal dengan PCR-Positif 1 orang, dan dari 753 orang yang dirapid test ditemukan 7 orang dengan hasil rapid test reaktif.

Berdasarkan uraian di atas penulis berminat melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Lansia dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Lansia dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Apakah Ada Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Lansia dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan.

- b. Mengetahui dukungan keluarga pada lansia di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021.
- c. Mengetahui tingkat kepatuhan lansia dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021.
- d. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan lansia dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021.
- e. Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan lansia dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dibidang keperawatan keluarga, keperawatan medikal bedah dan keperawatan gerontik tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan lansia dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-19 di Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya, Kalimantan Barat Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Dusun Serukam

Melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak Kepala Desa dan Pelayanan Kesehatan yang ada di sekitar Dusun

Serukam untuk lebih meningkatkan pelayanan pada lansia yang ada di Dusun Serukam, khususnya dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-19.

b. Manfaat bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan untuk bahan referensi (keputusan) mengenai hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan lansia dalam pencegahan penyebaran Virus Covid-19.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan dengan variabel yang dianggap perlu untuk diketahui, seperti tingkat pengetahuan, pekerjaan, motivasi, dan lain-lainnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nasarudin (2015)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang	Desain penelitian menggunakan korelasional dengan metode <i>cross sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil ρ hitung sebesar 0,762, nilai ρ hitung adalah 0,000 dan nilai ρ table 0,05 sehingga diperoleh p hitung $<$ ρ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diperoleh penderita kusta maka harga diri penderita kusta akan semakin baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yaitu dukungan keluarga 2. Desain penelitian yaitu korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 3. Alat ukur: kuesioner 4. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat yaitu harga diri sedangkan pada penelitian ini tingkat kepatuhan 2. Populasi: penderita kusta sedangkan pada penelitian ini lansia yang berusia 60 tahun sampai 60 tahun ke atas. 3. Tempat penelitian: di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, sedangkan pada penelitian ini di RW 002, Dusun Serukam, Desa Pasti Jaya.

2.	Simboh, Bidjuni, Lolong (2015)	Hubungan Dukungan Keluarga Bagi Kualitas Hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Klinik VCT RSUD Bethesda GMIM Tomohon	Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil nilai $p = 0,000$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari nilai α ($0,0050$ dan OR (Odds Ratio) adalah $6,1$ artinya estimasi tingkat risiko antara variabel dependen dan independen sangat tinggi dimana keluarga yang mendukung ODHA memiliki peluang 61.100 kali lebih besar untuk memperoleh kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan yang tidak mendukung sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian hasil pengujian diperoleh adanya dukungan keluarga bagi kualitas hidup ODHA.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yaitu dukungan keluarga 2. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i> 3. Alat ukur: kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat yaitu perilaku lansia sedangkan pada penelitian ini tingkat kepatuhan 2. Desain penelitian yaitu menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi 3. Populasi: ODHA yang aktif berobat dan mendapatkan pendampingan, sedangkan pada penelitian ini lansia yang berusia 60 tahun sampai 60 tahun ke atas. 4. Uji statistik menggunakan Fisher exact Test sedangkan pada penelitian ini <i>Sperman Rank</i>
----	--------------------------------	--	--	--	---	--

3.	Sadakah, Ningsih, Haskar (2019)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita TB Paru di Puskesmas Paranaman Ampalu Pasaman Barat Tahun 2019	Desain penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil uji chi-square ($p = 0,028$) $< 0,05$ dengan $OR=2.291$ menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB Paru di Puskesmas Paranaman Ampalu Pasaman Barat Tahun 2019. Didapatkan sebanyak 32 (59,3%) responden memiliki dukungan keluarga positif pada pasien TB paru, sebanyak 32 (57,4%) responden yang memiliki kualitas hidup yang baik pada pasien Tb paru .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yaitu dukungan keluarga 2. Analisis: analisis univariat dan bivariat 3. Teknik Pengambilan sampel: teknik <i>total sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat yaitu kualitas hidup, sedangkan pada penelitian ini tingkat kepatuhan. 2. Desain penelitian deskriptif analitik sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi melalui pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Populasi yaitu pasien dengan penyakit TB paru, sedangkan pada penelitian ini lansia yang berusia 60 tahun sampai 60 tahun ke atas. 4. Alat ukur, menggunakan test sedangkan penelitian ini kuesioner. 5. Uji statistik menggunakan <i>Fisher chi-square</i> sedangkan pada penelitian ini <i>Sperman Rank</i>
----	---------------------------------	---	---	--	---	---